

RESORT HOTEL DI BANDAR LAMPUNG TEMA: ARSITEKTUR MODERN

Yuda Kristianto¹, Bambang Joko Wiji Utomo², Gatot Adi Susilo³

¹Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

^{2,3}Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: ¹yudakristianto06@gmail.com, ²bambangutomo92@gmail.com,

³gatotadibusilo@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan pariwisata di Indonesia akhir-akhir ini menunjukkan peningkatan yang cukup baik. Masyarakat mulai kembali berbondong-bondong untuk mengunjungi kawasan-kawasan wisata, salah satunya adalah kawasan wisata yang berada di Bandar Lampung, Lampung. Peningkatan pengunjung terlihat sangat jelas terutama saat hari libur sekolah maupun hari libur nasional. Peningkatan pengunjung ini tidak diimbangi oleh pembangunan sarana dan prasarana di kawasan Bandar Lampung. Salah satu sarana yang perlu ditambahkan guna mendukung potensi wisata Bandar Lampung adalah hotel. Perancangan Resort Hotel ini perlu dilakukan guna memberikan layanan penginapan bagi wisatawan baik dari skala domestik dan skala mancanegara yang ingin menuju tempat wisata yang ada. Selain sebagai wadah dari aktivitas pariwisata hotel ini nantinya diharapkan mampu mengerjakan aktivitas perekonomian bagi warga sekitar. Keunikan dan kekhasan masyarakat Bandar Lampung akan menjadi nilai lebih dari hotel resort yang akan dirancang nantinya. Nantinya diharapkan akan adanya simbiosis mutualisme antara hotel resort dengan masyarakat Bandar Lampung.

Kata Kunci: Resort Hotel, Bandar Lampung, Pariwisata, dan Arsitektur Modern

ABSTRACT

Recent developments in tourism in Indonesia have shown a fairly good increase. People began to return to flock to visit tourist areas, one of which was a tourist area in Bandar Lampung, Lampung. The increase in visitors is very clear, especially during school holidays and national holidays. This increase in visitors is not offset by the construction of facilities and infrastructure in the Bandar Lampung area. One of the facilities that need to be added to support the tourism potential of Bandar Lampung is the hotel. Resort Design This hotel needs to be done in order to provide lodging services for tourists from both domestic and foreign scales who want to go to the existing tourist attractions. Aside from being a container of tourism activities this hotel is expected to be able to generate economic activity for the surrounding residents. The uniqueness and uniqueness of the

Bandarlampung community will be more value than the resort hotel that will be designed by him. It is hoped that there will be mutual symbiosis between resort hotels and the Bandarlampung community.

Keywords: Hotels Resort, Bandarlampung, Tourism, and Modern Architecture

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dengan kondisi alam serta pariwisata yang dimiliki Kota Bandarlampung menjadikan kota ini sebagai destinasi wisata yang tepat untuk memenuhi kebutuhan relaksasi dan refreshing. Wisatawan yang berkunjung ke Kota Bandarlampung tidak hanya wisatawan domestik tetapi juga wisatawan asing, yang mana sejak dibangunnya berbagai destinasi wisata rekreasi baru di Kota ini, tingkat kunjungan wisatanya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Seiring dengan perkembangan sektor pariwisata suatu daerah, juga harus diimbangi dengan berkembangnya fasilitas – fasilitas penunjang, salah satunya adalah fasilitas akomodasi. Akomodasi dapat berupa suatu tempat atau kamar dimana pengunjung atau wisatawan dapat beristirahat sekaligus menginap, mandi, makan dan minum serta menikmati jasa pelayanan dan hiburan yang tersedia. Fasilitas akomodasi yang sesuai dengan potensi alam yang dimiliki Kota Bandarlampung yaitu berupa Hotel Resort yang mana selain untuk menginap juga sebagai sarana rekreasi dan juga di karenakan lokasinya yang berada di daerah wisata.

Pengembangan pariwisata sekaligus fasilitas penunjangnya merupakan bagian daripada RTRW (Rencana Tata Ruang dan Wilayah) Kota Bandarlampung. Dalam meningkatkan posisi dan peran Kota Bandarlampung tingkat regional atau bahkan nasional, dengan melakukan penambahan ragam obyek dan atraksi wisata, yang di dukung oleh sarana dan prasarana serta unsur penunjang wisata yang memadai dengan sebaran yang relatif merata di penjuru wilayah Kota Bandarlampung guna memperluas lapangan pekerjaan dalam rangka mengatasi pengangguran dan meningkatkan pendapatan warga maupun PAD Kota Bandarlampung yang berbasis pariwisata.

Tujuan Perancangan

Tujuan umum dari perancangan resort hotel di kawasan Bukit Barisan Kec. Kemiling, Kota Bandarlampung adalah mewujudkan sebuah perencanaan dan rancangan resort hotel untuk dapat mengakomodasi aktifitas rekreasi dan

hunian bagi wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata Kota Bandarlampung yang harmonis melalui pengolahan tata ruang luar dan dalam dengan pendekatan arsitektur modern.

Sasaran

Sasaran dalam perancangan resort hotel di kawasan wisata Kota Bandarlampung adalah :

1. Merumuskan konsep rancangan resort hotel di kawasan wisata Kota Bandarlampung yang mewadahi aktifitas rekreasi dan hunian bagi wisatawan.
2. Merumuskan konsep rancangan resort hotel di kawasan wisata Kota Bandarlampung yang memanfaatkan potensi alam pada pengolahan tata ruang luar.
3. Mendapatkan konsep perancangan yang meliputi standar bangunan secarafungsional, konsep pengolahan tampilan bangunan dan tata ruang luar sesuai dengan prinsip arsitektur modern.

TINJAUAN PUSTAKA

Kajian Tema

Arsitektur Modern adalah arsitektur yang dilandasi oleh komposisi massa dinamis, non aksial dan yang paling penting didasarkan atas pembentukan ruang-ruang, baik di dalam maupun diantara bangunan.

Ciri-ciri Arsitektur Modern :

- a. Form Follow Function.
- b. Bentuk harus sesuai dengan tuntutan pemakai.
- c. Bentuk berhubungan dengan kondisi kegunaanya.
- d. Bentuk dapat dari kondisi kontruksi dan bahan yang dipakai.
- e. Penerapan pemakaian struktur dan banan harus jujur.
- f. Dalam menyusun bentuk kerjakan dengan alami.

Tinjauan Lokasi

Pemilihan tapak berada di pinggir Kota Bandarlampung tepatnya berada di Bukit Barisan Kecamatan Kemiling, Bandarlampung, Lampung. Lokasi tersebut dikelilingi panorama alam yang masih sangat natural sehingga dapat menunjang fasilitas yang akan diberikan oleh objek perancangan itu sendiri yaitu sebuah hotel resort yang syarat akan kebutuhan rekreatif khususnya tentang potensi alam.



Luas : ± 18.000 m²
Fungsi lahan lama : Perkebunan Jati
Utilitas sekitar tapak : Jaringan PLN, jaringan PDAM, jaringan telpon, dekat dengan daerah wisata.

Batas site :

Utara : Rumah Warga
Selatan : Perkebunan Pisang
Barat : Perbukitan dan Taman dan Wisata Lembah
Timur : Perbukitan

Peraturan terkait pembangunan pada wilayah tersebut diatur dalam Peraturan Perundang-undangan Kota Bandarlampung. Dengan KDB sebanyak 60%, RTH sebanyak 40%.

Tapak juga termasuk kedalam kawasan pengembang wilayah pariwisata dimana kawasan tersebut merupakan kawasan pengembangan pembangunan menurut Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bandarlampung Tahun 2011.

1.2 Program Ruang

BESARAN KELOMPOK RUANG PRIMER	
FUNGSI	LUASAN
Lobby	426 m ²
Concess Ion Spaces	236 m ²
Huniam	14602 m ²
TOTAL	15264 m²
BESARAN KELOMPOK RUANG SEKUNDER	
FUNGSI	LUASAN
Restoran	742,25 m ²
Coffe Shop	293,916 m ²
Longe and Bar	613,78 m ²
Multi Function Room	99,804 m ²
Night Club	195,31 m ²
Fitnes Center	172,45 m ²
Kolam Renang	2705,3 m ²
Spa dan Sauna	140,4 m ²
Retail, Landscape, Taman Bermain	669,5 m ²
Kantor Eksekutif	299,4 m ²
HRD/Manpower	43,2 m ²
Room Division Department	868 m ²
House Keeping dan Laundry	176,4 m ²
F&B Preparation and Service	150 m ²
Security Departemen	6322 m ²
TOTAL	8227 m²
BESARAN KELOMPOK RUANG TERSIER	
FUNGSI	LUASAN
Mini Market, ATM Center, Parkir Indoor	6322 m ²
Parkir Outdoor	1756 m ²
TOTAL	8078 m²
LUASAN TOTAL BANGUNAN	44197 m²

METODE PERANCANGAN

Dalam hal ini metode penelitian dan pengumpulan data dilakukan dengan studi literatur dan studi lapangan. Studi literatur mengenai Resort Hotel meliputi hal-hal yang terkait dengan persyaratan bangunan Resort Hotel seperti, kebutuhan ruang, persyaratan ruang, panataan ruang, penghawaan, pencahayaan, temperatur, utilitas, keamanan, dan fire protection.

Studi lapangan terkait dengan Resort Hotel bertujuan untuk membandingkan dan mengamati fasilitas yang disediakan oleh beberapa Resort Hotel di Indonesia dan juga penerapan persyaratan bangunan pada Resort Hotel. Studi banding dilakukan pada Ayodya Resort Hotel Nusa Dua Bali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Perancangan

Konsep pada rancangan Resort Hotel di Bandarlampung dengan tema Arsitektur Modern ini didasari oleh kriteria dari analisa tapak dengan segala kebutuhan dan respon terkait dengan lingkungan sekitar dan didukung oleh tema modern. Selain itu konsep-konsep yang dihadirkan pada ruang-ruangnya dihadirkan dengan melihat berbagai sisi psikologis manusia terhadap suasana-suasana ruang yang dihadirkan. Suasana rekreatif akan sangat dominan dirasakan, karena orientasi perancangan Resort Hotel adalah sebagai objek hunian wisata. Dimana kegiatan operasional Resort Hotel tersebut akan didukung juga dengan berbagai sistem utilitas dan struktur pada bangunan yang akan mendukung semua kegiatan operasional pada Resort Hotel.

Konsep Bentuk

a. Bentuk Mengikuti Fungsi

Pemahaman dari definisi arti kata modern dapat disimpulkan sesuatu yang terkini dan terbaru. Pada kriteria ini akan dilakukan penerapan desain dari karakter visual sebuah huruf "S". Pemilihan huruf tersebut juga didasarkan dari fungsi bangunan Resort Hotel tersebut dimana pengunjung atau tamu akan merasa nyaman karna mampu menikmati semua view dan fasilitas yang ada didalamnya, sehingga antara fungsi bangunan, tema, dengan desain bangunan memiliki keterkaitan erat.

b. Tinjauan Tapak (Kelebihan Dan Kekurangan Tapak)

Dalam hal ini jika mengacu pada analisa pada bab sebelumnya terdapat banyak kelebihan tapak yang harus diolah dan menghasilkan bentuk yang mampu mengekspos semua kelebihan tapak baik dari dalam maupun luar tapak. Dalam hal ini nantinya pengunjung atau tamu dapat memiliki kesan yang berbeda dari semua hotel yang ada. Resort Hotel ini berada di wilayah perbukitan sehingga sangat terlihat mencolok keberadaannya dan menyajikan view alam yang asri dan indah.

c. Nilai Filosofi

Bentuk huruf "S" dan rooftop garden seperti tangga pada sisi kiri bangunan, dipilih untuk mencapai nilai filosofis. Selain itu huruf "S", tersebut juga memiliki struktur yang lebih stabil. Bentukkan seperti ini juga mampu memberikan tangkapan yang jauh lebih baik dan lebar.

Konsep Ruang

Konsep ruang area penerima dan hunian pada resort hotel menerapkan konsep-konsep ruang yang hangat, modern, mewah, elegan dan nyaman dengan memperhatikan kesinambungan antara bahan material dengan kondisi interior ruang sehingga menghasilkan estetika yang baik. Sedangkan, pada area penunjang konsep ruang yang ada adalah elegan, modern, mewah dan nyaman. Kemudian untuk konsep-konsep ruang lainnya akan menerapkan konsep ruang yang natural, fresh, tenang, dan hangat.

Konsep Struktur

Dari ide bentuk yang ada, maka perlu dipikirkan bahwa apakah bentuk tersebut dapat dibangun atau tidak. Bisa atau tidaknya bentuk bangunan dapat terbangun, tergantung dari pemakaian dan pemilihan struktur yang akan dipilih mulai dari struktur bawah (sub structure), struktur tengah (middle structure) dan struktur atas/atap (Upper Structure). Pada perancangan bangunan Resort Hotel ini, pada struktur bawah akan menggunakan jenis pondasi sumuran, pada middle structure (struktur tengah) akan menggunakan struktur rangka dan pada struktur bagian atas (upper structure) akan menggunakan struktur plat.

Konsep Utilitas

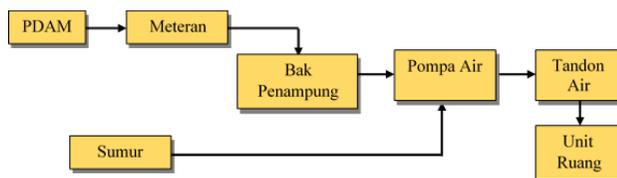
Konsep Sirkulasi Bangunan

Pada bangunan terdapat dua sistem yaitu sistem sirkulasi vertikal dan sistem sirkulasi horizontal. Dari beberapa sistem sirkulasi vertikal yang ada, jika dikaitkan dengan fungsi bangunan dan jumlah lantai yang direncanakan maka sistem sirkulasi vertikal menggunakan tangga dan lift. Tangga ini digunakan pada agar pengunjung dapat berjalan santai sambil menikmati suasana ruang atau naik/turun ke lantai sebelum/ sesudah dengan tidak menunggu lift (cepat). Lift digunakan pada pengunjung yang ingin cepat beristirahat menuju kamar. Fasilitas sirkulasi ini terbagi menjadi tiga, untuk yang pertama sirkulasi vertikal untuk pengunjung lift dan tangga. Kedua sirkulasi vertikal lift barang yang digunakan untuk pengelola. Ketiga adalah sirkulasi vertikal tangga darurat.

Pada sistem sirkulasi horizontal dipilih sistem sirkulasi yang sesuai dengan fungsinya yaitu menggunakan sistem sirkulasi melengkung pada koridor, yang dalam hal ini pengunjung dipaksa untuk diarahkan menuju ruang kamar dengan suasana ruang yang berbeda.

Konsep Sistem Plumbing

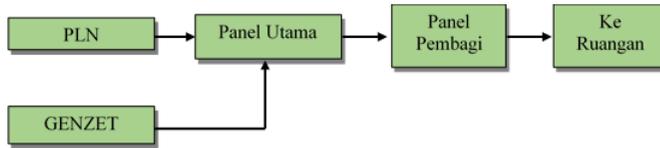
1). Air Bersih



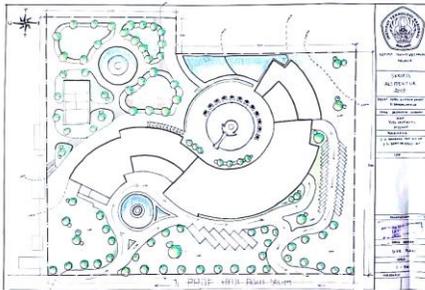
2). Air Kotor



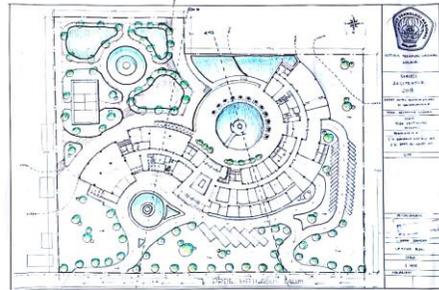
c. Konsep Pembuangan Sampah



Pra-Rancangan



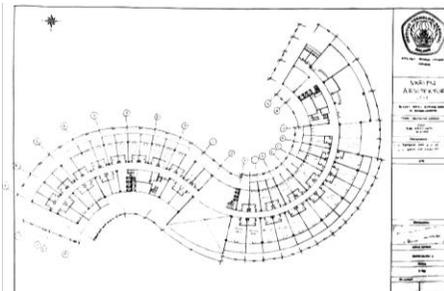
Gambar 4.1 Site Plan
(Sumber : Dokumentasi Penulis)



Gambar 4.2 Layout Plan
(Sumber : Dokumentasi Penulis)

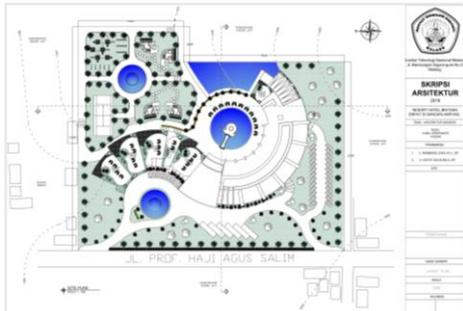


Gambar 4.3 Basemant
(Sumber : Dokumentasi Penulis)

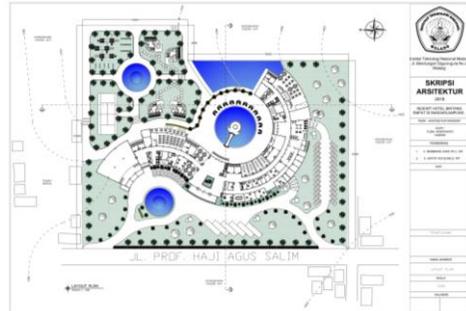


Gambar 4.4 Denah Lantai 2
(Sumber : Dokumentasi Penulis)

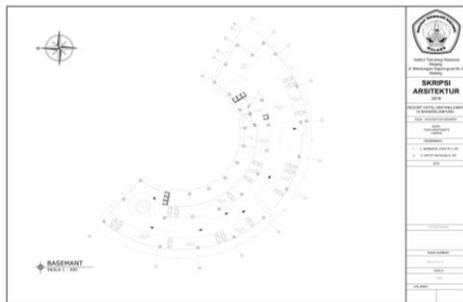
Pengembangan Rancangan



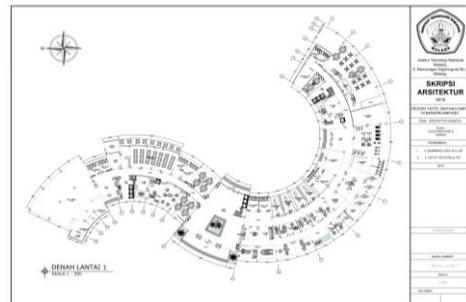
Gambar 4.14 Site Plan
(Sumber : Dokumentasi Penulis)



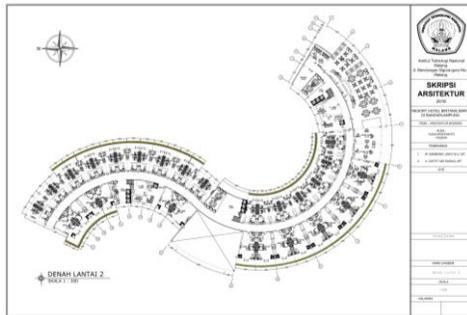
Gambar 4.15 Layout Plan
(Sumber : Dokumentasi Penulis)



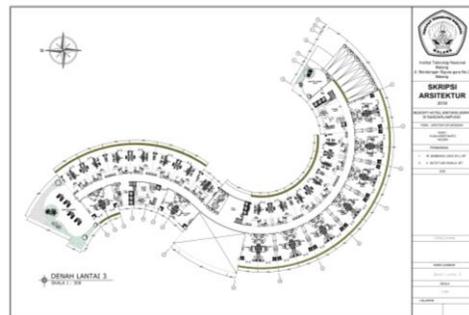
Gambar 4.16 Basemant
(Sumber : Dokumentasi Penulis)



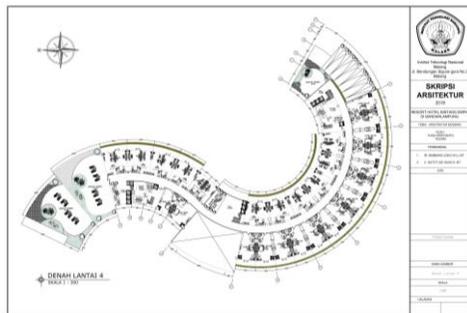
Gambar 4.17 Denah Lantai 1
(Sumber : Dokumentasi Penulis)



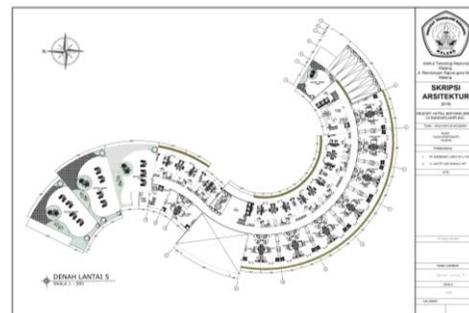
Gambar 4.18 Denah Lantai 2
(Sumber : Dokumentasi Penulis)



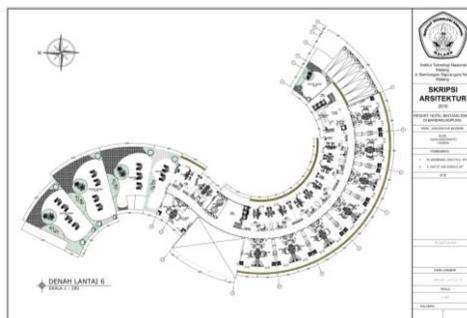
Gambar 4.19 Denah Lantai 3
(Sumber : Dokumentasi Penulis)



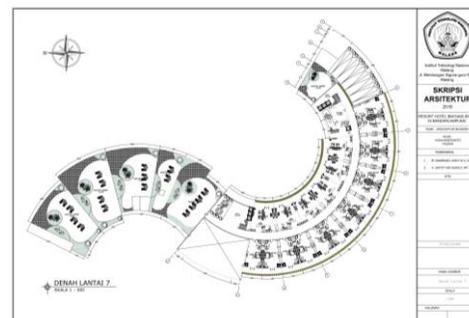
Gambar 4.20 Denah Lantai 4
(Sumber : Dokumentasi Penulis)



Gambar 4.21 Denah Lantai 5
(Sumber : Dokumentasi Penulis)



Gambar 4.22 Denah Lantai 6
(Sumber : Dokumentasi Penulis)



Gambar 4.23 Denah Lantai 7
(Sumber : Dokumentasi Penulis)



Gambar 4.24 Tampak Depan
(Sumber : Dokumentasi Penulis)



Gambar 4.25 Tampak Sp. Kanan
(Sumber : Dokumentasi Penulis)



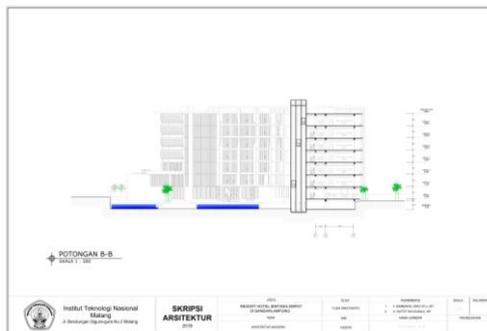
Gambar 4.26 Tampak Sp. Kiri
(Sumber : Dokumentasi Penulis)



Gambar 4.27 Tampak Belakang
(Sumber : Dokumentasi Penulis)



Gambar 4.28 Potongan A-A
(Sumber : Dokumentasi Penulis)



Gambar 4.29 Potongan B-B
(Sumber : Dokumentasi Penulis)



Gambar 4.30 Pers. Mata Burung
 (Sumber : Dokumentasi Penulis)



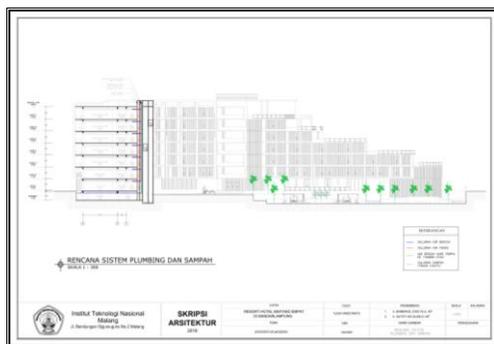
Gambar 4.31 Perspektif
 (Sumber : Dokumentasi Penulis)



Gambar 4.32 Perspektif Interior
 (Sumber : Dokumentasi Penulis)



Gambar 4.33 Renc. Plumbing & Gorong-Gorong
 (Sumber : Dokumentasi Penulis)



Gambar 4.32 Renc. Sist. Plumbing & Sampah
 (Sumber : Dokumentasi Penulis)

KESIMPULAN

Resort Hotel merupakan suatu tempat beristirahat yang berada di kawasan wisata lalu dikelola secara komersial, yang menyediakan pelayanan penginapan, makan dan minum, serta jasa-jasa lainnya bagi masyarakat umum baik wisatawan lokal maupun mancanegara.

Resort Hotel ini dirancang menggunakan pendekatan tema Arsitektur Modern yang ditujukan agar bangunan memiliki nilai otentikasi yang baik dan didesain sebaik mungkin dengan mempertimbangkan sebaik mungkin interaksi antara kekurangan dan kelebihan yang dimiliki tapak bangunan.

Direktorat Jenderal Perhubungan Darat. 1998. *Pedoman Perencanaan dan*

DAFTAR PUSTAKA

Baud – Bovy M and Lawson F, *Tourism and Recreation Development*, CBI Publishing Company Inc., Boston, 1977, Halaman 62.

Congreas Interationaux d' Architecture Modern/CIAM, 1928.

Marlina, E. *Panduan Perancangan Bangunan Komersial*. Yogyakarta : CV. ANDIOFFSET 2008).

Ramaini dan Kodhyat. 1995. *Kamus Pariwisata dan Perhotelan*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.

Poerba, H. 2002. *Utilitas Bangunan*, edisi ke-4. Jakarta : Djambatan.

Chiara, Joseph (editor). 1999. *Time Sever Standart : Bulding System and Material*. McGraw Hill, NY.

Undang-Undang Republik RI no.9 th 1990 tentang Kepariwisataaan.

Pasal 26 Undang-Undang No. 21 th 2014 tentang Kofisien Dasar Bangunan (KDB).

Pasal 12 Undang-Undang No. 10 th 2011 tentang Garis Sepadan Bangunan (GSB).